

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Menghadapi kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan dengan baik agar dapat lebih unggul dalam persaingan. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Sumber dana perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi pasiva neraca, mulai dari utang dagang hingga laba ditahan. Kesemuanya itu lebih dikenal sebagai struktur keuangan (Riyanto,2001). Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan

tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya.

Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (debt), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Husnan, 1998). Dalam kegiatan usahanya pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawab kepada pihak lain yaitu manajer. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (Yuke dan Hadri, 2005). Manajer harus mampu menghimpun modal baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Yuke dan Hadri, 2005). Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang diambil manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul opportunity cost dari dana atau modal sendiri yang digunakan.

Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat

pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Ditinjau dari asalnya menurut Riyanto (2001:214), sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan intern dan sumber dana perusahaan ekstern. Dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Metode pemenuhan kebutuhan akan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan dengan hutang (debt financing). Sedangkan dana dari pemilik, peserta pengambil bagian dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri perusahaan tersebut. Metode pemenuhan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan modal sendiri (equity financing). Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal.

Dalam usaha peningkatan nilai perusahaan, hal yang tidak bisa dipisahkan adalah bagaimana penentuan struktur modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1997:3). Dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan struktur modal, manajemen yang kekayaannya tidak terdiversifikasi secara baik mungkin cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka dan tidak terlalu berisiko. Hal ini karena pendapatan, masa jabatan dan sebagian dari kekayaan mereka hanya tergantung dari perusahaan yang mempekerjakan mereka.

Pengertian struktur modal itu sendiri adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Sedangkan struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Weston dan Copeland (1996) struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya dan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham.

Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya sebagian dari struktur keuangannya. Pengertian struktur modal menurut Bambang Riyanto (2001) adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal di proxy dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Pemakaian proxy dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung (R. Agus Sartono dan Ragil Sriharto, 1999).

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi dengan baik (fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional). Setiap fungsi ada dibawah pimpinan seorang manajer, seperti fungsi keuangan yang di dipimpin oleh manajer keuangan. Tanggung jawab seorang manajer keuangan antara lain perolehan dana dengan biaya murah, penggunaan dana efektif dan efisien, analisa laporan keuangan, dan analisa

lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan keputusan rutin dan khusus.

Berdasarkan tugas tersebut, manajemen keuangan memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan membina relasi dengan pasar modal dan pasar uang. Sesuai dengan kedua tujuan manajemen keuangan diatas maka seorang manajer keuangan memerlukan informasi (input) yang berdasarkan kepentingan seseorang dan waktu informasi tersebut dibutuhkan (Hanafi, 2008:35). Informasi yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan selain manajemen keuangan, antara lain pihak intern perusahaan yaitu para manajer pada semua tingkat (termasuk manajer keuangan) dan pihak ekstern yang terdiri dari pemegang saham, kantor pajak, pasar modal, lembaga keuangan, dan serikat buruh.

Oleh pihak intern, laporan keuangan ini dijadikan alat untuk mengambil keputusan rutin yang meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi dan keputusan khusus yang berhubungan dengan investasi jangka panjang (mendirikan pabrik baru, memproduksi produk baru, mendirikan anak perusahaan, riset pemasaran dan sebagainya). Sedangkan pihak ekstern menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan dengan kepentingan yang berbeda-beda.

Misalkan seorang analisa kredit perbankan yang akan memberikan kredit kepada suatu perusahaan akan memerlukan informasi yang relevan yaitu kemampuan

perusahaan tersebut dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditasnya) dan seorang investor yang ingin membeli saham perusahaan dengan orientasi jangka panjang maka memerlukan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, prospek masa mendatang, dan resiko investasi pada saham perusahaan tersebut (profitabilitas dan resiko perusahaan). Serta para pemegang saham yang memerlukan informasi laporan keuangan untuk menilai investasinya.

Dengan melihat pentingnya analisis likuiditas dan profitabilitas, maka perlu ditelusuri apakah Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI ”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, apakah likuiditas dan profitabilitas (current ratio, return on assets, return on equity , net profit margin) berpengaruh terhadap struktur modal baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuiditas dan profitabilitas (current ratio, return on assets, return on equity , net profit margin)

berpengaruh terhadap struktur modal baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan apabila peneliti dimintai pendapat mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis industri adalah industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis dengan berdasarkan satu industri ini dilakukan dengan alasan bahwa

masing-masing industri memiliki kebijakan yang berbeda terhadap kebijakan struktur modal dan sistem akuntansi yang kemungkinan berbeda dengan industri lainnya.

2. Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan tahun 2009, 2010, 2011 dan laporan laba rugi komprehensif tahun 2009, 2010, 2011.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini agar dapat disusun karya yang mudah dipahami dan pembahasannya terarah, maka dibuat suatu sistematika skripsi. Bab I berupa pendahuluan, bab ini memberikan informasi kepada pembaca tentang latar belakang masalah yang diteliti, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini membahas dasar atau teori-teori yang akan digunakan didalam melakukan pembahasan yang telah dikemukakan.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi pembahasan.

Bab IV menjabarkan mengenai analisis data dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian struktur modal perusahaan manufaktur dengan rasio profitabilitas dan likuiditas, hasil uji normalitas, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

Bab terakhir sebagai penutup yaitu pada bab V. Pada bab ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, dan saran-saran yang dapat diberikan.